

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang melatarbelakangi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika ini lebih kepada tentang pola awal yang akan menentukan perkembangan pola selanjutnya. Perkembangan ini melalui simbol-simbol, representasi, dan kajian satu objek yang masuk akal. Oleh karena itu matematika berisi kumpulan konsep dan operasi perhitungan.

Kompetensi yang dituntut dari mata pelajaran ini adalah terus mengalami penyempurnaan seiring dengan perkembangan kurikulum. Berdasarkan BNSP pada KTSP (2006) dan kurikulum 2013 mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ujung tombak dari realisasi pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut adalah pendidik. Di sisi lain pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga dicapai satu efektivitas pembelajaran. Ketercapaian ini dapat dianalisis dari hasil evaluasi/penilaian pembelajaran. Hal ini yang dijelaskan oleh Sudjana (1990) bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya di kelas IV bahwa pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang masih kurang. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah, didapatkan data nilai matematika siswa 30% yang mencapai nilai KKM, selebihnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 53.57, padahal KKM untuk mata pelajaran matematika sebesar 70. Berdasarkan test formatif yang diberikan ini, ternyata hanya mencakup indikator pemahaman matematis menyatakan konsep dan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep. Siswa masih kebingungan dalam membedakan bidang sisi, rusuk dan titik sudut. Belum lagi jika tes formatif yang diberikan mencakup tes pemahaman matematis yang levelnya lebih tinggi lagi yakni mengaitkan berbagai konsep yang relevan.

Hal ini disebabkan oleh kekurangpahaman guru terhadap teknik pembelajaran matematika. Dalam mengajar guru langsung memberikan informasi pada siswa tentang sifat-sifat bangun ruang. Siswa hanya mendengar dan mencatat. Kalau siswa hanya mendengarkan terus menerus, maka siswa akan mengantuk dan bosan, lama kelamaan perhatian mereka menurun. Dalam proses tanya jawab, pertanyaan yang diajukan guru hanya sebatas jawaban yang dangkal seperti halnya jawaban ya, tidak atau jawaban benar-salah tanpa adanya usaha guru untuk membawa siswanya menjelaskan lebih jauh tentang jawaban mereka. Kemudian ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, lalu dihadapkan pada siswa yang salah menjawab atau diam saja, guru langsung berpindah pada siswa lain. Hal ini berakibat siswa merasa diabaikan dan kecil hati serta kurangnya partisipasi siswa dalam berpikir.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pemilihan dan pelaksanaan teknik pembelajaran yang tepat oleh guru agar membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman matematis. Peneliti akan menerapkan suatu teknik pembelajaran yang dikenal dengan teknik probing prompting . Teknik ini erat kaitannya dengan strategi *questioning* (bertanya) yang sangat efektif meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif berpikir sehingga meningkatnya pemahaman siswa. Guru memberikan serangkain pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali informasi sehingga siswa dapat mengkontruksi

pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang telah didapat dan sedang dialaminya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntun untuk mengkonstruksi pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Guru harus mengubah peranannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. (Hendriana dan Sumarmo, 2014, hlm. 8)

Dengan alasan tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Teknik *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa SD pada Materi Bangun Ruang Sederhana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa SD pada materi bangun ruang sederhana?”. Masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik *probing prompting* pada materi bangun ruang sederhana?
- 2 Bagaimanakah peningkatan pemahaman matematis siswa SD dengan menerapkan teknik *probing prompting* pada materi bangun ruang sederhana?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan teknik *probing prompting* untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa SD pada materi bangun ruang sederhana. Kemudian tujuan khusus penelitian ini:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik *probing prompting* pada materi bangun ruang sederhana.

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa SD dengan menerapkan teknik *probing prompting* pada materi bangun ruang sederhana.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika dengan teknik pembelajaran yang mendorong siswa berpikir aktif.

- b. Bagi guru

Diharapkan dapat memudahkan guru dalam penerapan teknik pembelajaran yang efektif dan upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

- c. Bagi sekolah

Menjadi alternatif bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.